

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Think Pair Share* (TPS), dan model konvensional pada materi sistem reproduksi kelas IX MTsN 3 Padanglawas. Hasil uji *Analysis of Covariance* (ANCOVA) dengan nilai sig. adalah 0.000, dimana jika $p\text{-value} < 0.05$, yang berarti model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar setelah mengontrol skor pretest siswa.
2. Terdapat pengaruh perbedaan kecakapan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Think Pair Share* (TPS), dan model konvensional pada materi sistem reproduksi kelas IX MTsN 3 Padanglawas. Berdasarkan hasil uji *Kruskal–Wallis*, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan $\text{Asymp.sig} = 0.000$, maka sehingga ada perbedaan signifikan antar kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Think Pair Share* (TPS), dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) terhadap kecakapan sosial siswa.
3. Model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini terbukti melalui hasil uji lanjut Bonferroni pada ANCOVA yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar (*Estimated Marginal Mean*) *Think Pair Share* (TPS) sebesar 17,102, diikuti oleh kelompok *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebesar 15,914, dan kelompok kontrol (konvensional) sebesar 13,599. Dengan demikian, model TPS terbukti lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi.
4. Model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa adalah model TPS. Berdasarkan hasil uji *Kruskal–Wallis* dan analisis *mean rank*, kelompok Kelompok TPS memiliki nilai *mean rank*

sebesar 51.06, diikuti kelompok TSTS 48.48, dan kelompok Konvensional 18.96. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran TPS memiliki nilai kecakapan sosial paling efektif dibandingkan dari kelompok TSTS dan Konvensional.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terutama pada perencanaan dan pembelajaran Biologi. Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Hasil yang menunjukkan efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) mendukung pandangan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual tetapi juga secara kolaboratif melalui pertukaran ide dan pengalaman antar peserta didik. Selain itu, temuan ini menambah bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan dua aspek penting dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu hasil belajar kognitif dan kecakapan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya referensi teoritis mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran Biologi di sekolah menengah pertama.

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk lebih aktif menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti TSTS dan TPS dalam kegiatan belajar mengajar. Model TSTS terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan TSTS juga membantu mengembangkan kecakapan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan kompetensi penting di abad ke-21. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga karakter sosial siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dan keterampilan sosial siswa penting diperhatikan karena dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar dan kecakapan sosial siswa. Oleh karena itu, guru perlu untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan model pembelajaran dan keterampilan sosial siswa dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai variabel moderator lain, bisa berupa keterampilan interpersonal, kemampuan pemecahan masalah, minat belajar, dan lainnya.

